

**'ALAQAH DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS PENAFSIRAN ZAGLŪL AL-NAJJĀR
DALAM KITAB *TAFSĪR AL-AYĀT AL-KAUNIYYAH FĪ
AL-QUR'ĀN AL-KARĪM*)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Pada Program Studi Tafsir Hadist (TH)**



Oleh:

**FAROKHI ROMADHON
NIM: 124211043**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 November 2016

Deklarator,



FAROKHI ROMADHON
NIM: 124211043

'ALAQAH DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS PENAFSIRAN ZAGLŪL AL-NAJJĀR DALAM KITAB
TAFSĪR AL-AYĀT AL-KAUNIYYAH FĪ AL-QUR'ĀN AL-KARĪM)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam

Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tafsir Hadis

Oleh :

FAROKHI ROMADHON

NIM: 124211043

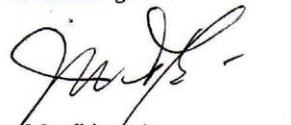
Semarang, 17 November 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. H. Jing Misbahuddin, MA
NIP. 19520215 198403 1 001

Pembimbing II


Mundhir, M.Ag
NIP. 19710307 199503 1 001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Farokhi Romadhon
NIM : 124211043
Fak/ Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/ Tafsir dan Hadits
Judul Skripsi : '*Alaqah* dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Zaglül Al-Najjār
Dalam Kitab *Tafsīr Al-Ayāt Al-Kauniyyah Fī Al-Qur'ān Al-Karīm*)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 17 November 2016

Pembimbing I


Drs. H. Ting Misbahuddin, MA
NIP. 19520215 198403 1 001

Pembimbing II


Mundhir, M.Ag
NIP. 19710307 199503 1 001

PENGESAHAN

Skripsi saudara **Farokhi Romadhon**
No. Induk **124211043** telah dimunaqasyahkan
oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin
dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal

8 Desember 2016

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin
dan Humaniora.



Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag.
NIP: 19720709 199903 1002

Pembimbing I


Drs. H. Jing Misbahuddin, MA
NIP. 19520215 198403 1 001

Pembimbing II


Mundhir, M.Ag
NIP. 19710307 199503 1 001

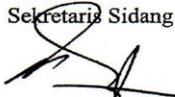
Penguji I


Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag.
NIP. 197005241998032002

Penguji II


Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag.
NIP. 197710202003121002

Sekretaris Sidang


Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.
NIP: 197308262002121002

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

*“Dia telah menciptakan manusia
dari segumpal darah”*

(Q.S. AL-ALAQ [96] Ayat 2)

PERSEMBAHAN

Atas nama cinta dan kasih sayang yang terukir dijiwa, karya sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

- ❖ Bapak (Almarhum) Khamid, Ibu Mustikatun, dan Adik (Siti Kharomah, Ahmad Munghis, Saiful Abidin, Muhammad Affan Attobiq) yang tak henti-hentinya menorehkan kasih sayang sepanjang masa buat ananda.
- ❖ Pak Lek Maki, Bu Lek Farikha, Bu Lek Sariem, Bu Lek Latifah, Bu Lek Mastofa, Bu Lek Jumikah, Bu Lek Ngat, Lek Banggok dan Bu Lek dan Pak Lek yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
- ❖ Semua teman-teman Masjid Muhajirin (Mas Nadlir, Mas Farhan, Mas Budi, Fuad, Luthfi, Atan, Fikri, Dafiq, Hasan, dan Akhlis).

TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌ـ	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌و	fathah dan wau	au	a-u

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas

يَ	fathah dan ya`	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya`	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata

sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

طلحة - Ṭalḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لـ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل	-	ar-rajulu
السَّيِّدَة	-	as-sayyidatu
الشَّمْس	-	asy-syamsu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخِذُونَ	-	ta'khuẓūna
النَّوْء	-	an-nau'
شَيْء	-	syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ wa innallāha lahuwa

khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ fa aful kaila wal mīzāna

إِبْرَاهِيمَ الْكَلِيلِ ibrahīmul khalīl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول Wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

الحمد لله رب العالمين Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

الله الأمر جميعا Lillāhil amru jamī'an

والله بكلّ شيء عليم Wallāhu bikulli sya'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada sang Khaliq Allah SWT. yang telah memberikan segala rahmat, ‘inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam, *Uswah Hasanah* dalam kehidupan.

Skripsi ini berjudul “*’Alaqah dalam Al-Qur’an (Analisis Penafsiran Zaglūl Al-Najjār dalam Kitab Tafsīr Al-Ayāt Al-Kauniyyah Fī Al-Qur’ān Al-Karīm)*”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Penulis merupakan manusia biasa, yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa

bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Iing Msbahuddin, MA, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mundhir, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Tafsir Hadits yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan baik di Universitas maupun di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan kepastakaan dengan yang diperlukan penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Bapak (Almarhum) Khamid, Ibu Mustikatun selaku orang tua penulis, yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun.

7. Untuk adik-adikku tersayang, Siti Kharomah, Ahmad Munghis, Saiful Abidin, Muhammad Affan Attobiq.
8. Pak Lek Maki, Bu Lek Farikha, Bu Lek Sariem, Bu Lek Latifah, Bu Lek Mastofa, Bu Lek Jumikah, Bu Lek Ngat, Lek Bangkok dan Bu Lek dan Pak Lek yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Semua teman-teman Masjid Muhajirin (Mas Nadlir, Mas Farhan, Mas Budi, Fuad, Luthfi, Atan, Fikri, Dafiq, Hasan, dan Akhlis).
10. Semua pihak yang baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu secara moral atau materi selama penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka, peneliti ucapkan *Jazakumullah khairal jaza'*, semoga Allah SWT. meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 17 November 2016

Penulis,

FAROKHI ROMADHON

NIM: 124211043

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERESEMPAHAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xviii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xxiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	19
D. Tinjauan Pustaka.....	20
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Penulisan.....	32

BAB II

TAFSIR ‘ILMY DAN TERM ‘ALAQAH MENURUT KITAB TAFSIR DAN LITERATUR SAINS MODERN

A. Sekilas tentang Tafsir ‘ <i>Ilmy</i>	35
1. Pengertian Tafsir ‘ <i>Ilmy</i>	36
2. Metode Tafsir ‘ <i>Ilmy</i>	45
B. Definisi ‘ <i>Alaqah</i>	56
1. Pengertian Etimologi ‘ <i>Alaqah</i>	56
2. Pengertian Terminologi ‘ <i>Alaqah</i>	57
C. ‘ <i>Alaqah</i> Menurut Kitab Tafsir.....	61
1. Tafsir Klasik.....	61
2. Tafsir Modern.....	63
D. ‘ <i>Alaqah</i> Menurut Sains Modern.....	67

BAB III

ZAGLŪL AL-NAJJĀR DAN KITAB *TAFSĪR AL- AYĀT AL-KAUNIYYAH FĪ AL-QUR’ĀN AL-KARĪM*

A. Biografi Zaglūl Al-Najjār.....	87
1. Sejarah dan Latar Belakang Pendidikan Zaglūl Al-Najjār.....	87
2. Amal dan Kiprah Perjuangan Zaglūl Al- Najjār.....	88
3. Karya-Karya Zaglūl Al-Najjār.....	91

B. Kitab <i>Tafsīr Al-Ayāt Al-Kauniyyah Fī Al-Qur’ān Al-Karīm</i>	92
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir.....	92
2. Sistematika dan Metode Penulisan Tafsir...	98
C. Penafsiran Zaglūl Al-Najjār tentang ‘ <i>Alaqah</i> ..	106

BAB IV

‘ALAQAH MENURUT ZAGLŪL AL-NAJJĀR DAN KORELASINYA DENGAN SAINS MODERN

A. Epistemologi Zaglūl Al-Najjār dalam Menafsirkan Term ‘ <i>Alaqah</i>	135
B. Korelasi Penafsiran Zaglūl Al-Najjār dengan Sains Modern.....	153

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	160
B. Saran.....	162

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang diakui ilmuwan embriologi tentang kebenarannya. Keith Moore adalah ilmuwan dalam bidang embriologi yang masuk Islam karena meneliti ayat-ayat dalam al-Qur'an yang membahas tentang embriologi. Al-Qur'an telah memprediksi atas kemajuan keilmuan di masa moderen ini, berabad-abad sebelum dilakukan penelitian dengan alat-alat canggih. Salah satu pembahasan yang dibahas oleh al-Qur'an yang berhubungan dengan kajian embriologi adalah tentang proses penciptaan manusia, yang dimulai dari *nutfah*, *'alaqah*, *mudhghah*, tulang, dibungkus dengan daging dan akhirnya menjadi manusia yang utuh. Dalam kasus *'alaqah* yang selama ini dipahami oleh para ulama' sekedar pemaknaan segumpal darah atau darah yang melekat, harus dilakukan perbaikan lebih lanjut dalam upaya peningkatan pemahaman al-Qur'an dengan pendekatan ilmu sains.

Maka, penelitian dengan judul *'Alaqah dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Zaglul Al-Najjar Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim)* yang penulis bahas ini fokus pada penelitian tentang bagaimana penafsiran Zaglul Al-Najjar tentang makna *'alaqah* dalam *Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim*, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna *'alaqah* menurut Zaglul Al-Najjar dalam kitab *Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim* dan bagaimana hubungan penafsiran Zaglul Al-Najjar tentang term *'alaqah* dengan teori sains modern. Untuk menjawab masalah di atas peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang penulis ambil dari kitab *Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim* karya

Zaglūl Al-Najjār. Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Permasalahan tersebut akan diselesaikan dengan menggunakan alur berpikir deduktif serta menggunakan metode analisis deskriptif.

Temuan peneliti adalah makna ‘*alaqah* yang ditafsirkan oleh Zaglūl Al-Najjār dalam kitab *Tafsīr Al-Ayāt Al-Kauniyyah Fī Al-Qur’ān Al-Karīm* secara harfiyah berarti segumpal darah yang beku yang melekat di rahim, atau proses terjadinya ‘*alaqah* dari *nutfah* menjadi darah yang membeku yang dalam bahasa ilmiahnya adalah *grastula*. Berdasarkan hal tersebut bisa diketahui bahwa metode penafsiran yang digunakan oleh Zaglūl Al-Najjār adalah metode tafsir ‘*ilmy* dengan pendekatan kebahasaan dan pendekatan kajian ilmu embriologi. Adapun hubungan makna ‘*alaqah* menurut Zaglūl Al-Najjār dalam kitab tafsir *Tafsīr Al-Ayāt Al-Kauniyyah Fī Al-Qur’ān Al-Karīm* sama dengan teori sains modern dalam penggunaan kata lintah yang merupakan perumpamaan proses pelekatan *blastula* (sel janin yang memiliki rongga) yang terjadi pada hari ke tujuh masa kehamilan di dinding dalam rahim (*uterus*) yaitu menjadi *grastula*, kejadian ini disebut *nidasi* atau *implantasi*. Selama proses *implantasi* beberapa pembuluh yang sangat halus dalam jaringan sel ibu mengalami kerusakan dengan tetesan darah kecil yang keluar dan merupakan makanan untuk *embrio* yang sedang tumbuh. Pada saat proses *implantasi* dimana sistem *kardiovaskuler* (sistem pembuluh jantung) sudah mulai tampak dan hidupnya tergantung dari darah ibunya. Hal ini sama halnya seperti seekor lintah yang merupakan jenis cacing pipih (*platyhelminthes*) yang bertahan hidup dengan cara menempel dan menghisap darah di tubuh untuk mendapatkan asupan makanan. Arti ‘*alaqah* sebagai darah yang menggumpal sama halnya dengan teori kedokteran. Dimana jika jaringan pra-

embriotik, ‘*alaqah* ini diambil keluar (digugurkan), memang tampak seperti segumpal darah (*a blood clot like*). Hubungan ini dinamakan hubungan integrasi yang menciptakan sebuah pemahaman yang bersahabat dengan mencari titik temu antara al-Qur’an dan sains. Teks-teks al-Qur’an untuk melengkapi dan membuktikan temuan sains atau sebaliknya. Dengan demikian temuan-temuan ilmu kedokteran dengan makna implantasi tersebut dapat memperkaya pemahaman terhadap al-Qur’an tentang makna ‘*alaqah* dan begitu pula sebaliknya.